

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Anemia merupakan masalah kesehatan dalam masyarakat terutama bagi kelompok wanita usia reproduksi dan wanita hamil (Kondi *et al.*, 2017). Anemia adalah suatu keadaan dimana tubuh memiliki jumlah sel darah merah (eritrosit) terlalu sedikit. Sel darah merah mengandung hemoglobin yang berfungsi membawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh (Proverawati, 2013). Sedangkan anemia pada ibu hamil didefinisikan sebagai kadar hemoglobin darah <11 g/dL pada trimester I atau <10,5 g/dL pada trimester II – III (Calkins, 2015). Umumnya anemia disebabkan karena kehilangan darah secara kronis, asupan zat besi yang tidak cukup dan penyerapan yang tidak adekuat dan meningkatnya kebutuhan zat besi (Arisman, 2010).

Menurut WHO (2014), prevalensi anemia diperkirakan 9% di negara-negara maju, sedangkan pada negara berkembang prevalensinya 43%. Sedangkan di Indonesia prevalensi anemia pada ibu hamil berdasarkan hasil Riskesdas pada tahun 2013 sebesar 37,1% mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi sebesar 48,9%. Anemia dilihat berdasarkan kelompok umur pada tahun 2018, kelompok umur 15-24 tahun sebesar 84,6%, kelompok umur 25-34 tahun sebesar 33,7%, kelompok umur 35-44 tahun sebesar 33,6% dan kelompok umur 45-54 tahun sebesar 24% (Kemenkes RI., 2018). Tahun 2019 di Banyuwangi, anemia pada ibu hamil mencapai 7,8% dengan target  $\leq 5\%$  sehingga masih tergolong cukup tinggi. Dan Puskesmas Tapanrejo tahun 2019 jumlah ibu hamil yang mengalami anemia sebesar 5,8%, angka ini masih melebihi batas target yang ditentukan sehingga masih menjadi masalah kesehatan di Puskesmas Tapanrejo (Dinkes Banyuwangi, 2020).

Anemia dalam kehamilan memberikan dampak buruk bagi ibu dan anak. Dampak dari anemia pada kehamilan dapat terjadi abortus, persalinan prematur, hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim, mudah terjadi infeksi, perdarahan

antepartum, ketuban pecah dini (KPD), pada saat persalinan dapat mengakibatkan gangguan His, kala pertama dapat berlangsung lama dan terjadi partus terlantar, pada kala nifas terjadi subinvulsi uteri mengakibatkan perdarahan pospartum, memudahkan infeksi puerperium, dan pengeluaran ASI berkurang (Setiawati *et al.*, 2014). Adapun faktor-faktor dapat mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil yaitu faktor dasar (sosial ekonomi, pengetahuan, pendidikan, dan budaya), faktor tidak langsung (kunjungan Antenatal Care, paritas, umur, dan dukungan suami), faktor langsung (pola konsumsi tablet Fe, penyakit infeksi, dan perdarahan) (Wiknjosastro, 2007).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang menstimulasi atau merangsang terhadap terwujudnya sebuah perilaku kesehatan. Tingkat pengetahuan mengenai anemia saat kehamilan sangat penting bagi ibu yang sedang hamil. Apabila ibu hamil mengetahui dan memahami akibat anemia dan cara mencegah anemia maka akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik dengan harapan dapat terhindar dari berbagai akibat atau risiko terjadinya anemia kehamilan (Purbadewi *et al.*, 2013). Dari hasil penelitian Ramadini dan Risma (2016) menyatakan bahwa anemia pada ibu hamil lebih banyak terjadi pada ibu hamil yang berpengetahuan rendah (70,8%) dibandingkan dengan ibu hamil yang berpengetahuan tinggi (44,4%).

Pemberian tablet tambah darah untuk ibu hamil minimal 90 butir selama kehamilan merupakan program pemerintah dalam mengatasi masalah anemia. Setiap tablet tambah darah mengandung zat besi 60 mg besi elemental dalam bentuk *Ferro Sulfat*, *Ferro Fumarat* atau *Ferro Gluconat* dan asam folat 0,400 mg (Kemenkes RI., 2014). Ibu hamil yang mengonsumsi tablet secara rutin sesuai anjuran petugas kesehatan merupakan upaya kepatuhan dalam mencegah kejadian anemia. Upaya pencegahan lain yang dapat mengatasi anemia yaitu edukasi tentang pencegahan anemia yang dapat meningkatkan pengetahuan dan merubah sikap menjadi positif sehingga ibu hamil dapat melakukan berbagai upaya untuk mencegah terjadinya anemia (Sukmawati *et al.*, 2019). Dari hasil penelitian Supadi (2010) menyatakan bahwa ibu hamil yang tidak teratur minum tablet tambah darah sebanyak 78,6% memiliki kadar hemoglobin kurang dari 11 g%.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mulyati *et al.* (2013) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan ( $p < 0,05$ ) antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia defisiensi besi dan tingkat kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet Fe.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 1 September 2020 yang dilakukan di Puskesmas Tapanrejo Kabupaten Banyuwangi, jumlah ibu hamil pada tahun 2019 sebanyak 311 ibu hamil dan yang mengalami anemia sebanyak 18 ibu hamil. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada petugas KIA dan ahli gizi didapatkan informasi bahwa faktor yang mempengaruhi anemia pada ibu hamil di wilayah tersebut karena faktor umur, pengetahuan dan asupan yang kurang. Pemberian Tablet Tambah Darah juga dilakukan setiap bulannya, tetapi terdapat ibu hamil yang tidak sampai menghabiskan 30 Tablet Tambah Darah (TTD) dalam satu bulan. Dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Anemia Gizi Besi terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil di Puskesmas Tapanrejo Banyuwangi” yang belum pernah dilakukan sebelumnya di Puskesmas Tapanrejo Kabupaten Banyuwangi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan anemia gizi besi terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil di Puskesmas Tapanrejo Banyuwangi?

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan anemia gizi besi terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil di Puskesmas Tapanrejo Banyuwangi.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan anemia gizi besi pada ibu hamil di Puskesmas Tapanrejo Banyuwangi.
- b. Untuk mengetahui gambaran kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil di Puskesmas Tapanrejo Banyuwangi.
- c. Untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan anemia gizi besi terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil di Puskesmas Tapanrejo Banyuwangi.

### **1.4 Manfaat**

#### **1.4.1 Bagi Puskesmas**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan saran serta pertimbangan oleh pihak puskesmas dalam mengevaluasi pengetahuan terkait anemia pada ibu hamil dan kepatuhan konsumsi TTD.

#### **1.4.2 Bagi Akademik**

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan untuk menambah kepustakaan Prodi Gizi Klinik Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Jember.

#### **1.4.3 Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang hubungan tingkat pengetahuan anemia gizi besi dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil.